BAB IV

LAPORAN KERJA PRAKTEK

IV.1. Peranan Praktikan dalam Perancangan Proyek

Peranan praktikan selama melaksanakan kerja praktek sesuai dengan bagian yang telah diberikan oleh perusahaan taitu pada divisi Pra Cetak (Repro). Praktikan diberikan kepercayaan untuk ikut terlibat langsung pada tahap montase buku yang dipesan oleh klien.

Praktikan juga diberi keleluasaan untuk mengunjungi dan melihat-lihat bahkan ikut membantu di divisi lain, yang memang keleluasaan ini diberikan oleh perusahaan kepada para mahasiswa kerja praktek agar para mahasiswa mengetahui proses kerja perusahaan secara utuh. Selain praktikan dapat memperoleh pengetahuan lain dari disiplin ilmu yang lain yang bisa menjadi bahan tambahan dalam menjalankan karirnya di masa yang akan datang. Dengan demikian pengalaman yang akan didapat tidak hanya dari dunia desain saja melainkan juga dari disiplin ilmu yang lain.

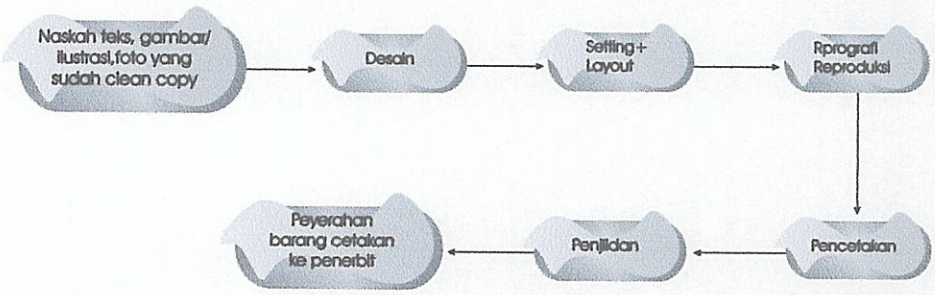
Fasilitas Yang Diberikan

Dalam kerja praktek, praktikan dberi fasilitas yang cukup memadai. Disini praktikan dapat merasakan bagaimana cara praktek yang sebenarnya. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik karena aka menambah pengalaman kerja.

Fasilitas yang diberikan tersebut adalah sebagai berikut :

- meja montase
- penggaris
- luv
- drawing pen
- gunting
- selotip,dsb.

IV.2. Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek



Bagan IV.3. Proses Produksi

Imposisi (Montase)

Langkah-langkah kerja untuk membuat suatu imposisi :

1. menyiapkan meja montase;
2. membuat pola imposisi untuk pedoman penempatan film-film atau model yang akan ditempel;
3. menyiapkan astralon atau kertas plano yang akan digunakan untuk menempel film atau model yang dimontase;
4. menyiapkan lem dan peralatan pembantu lainnya;
5. menempel film atau model yang dimontase.

Adapun beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan saat menyusun pola nomor-nomor halaman adalah :

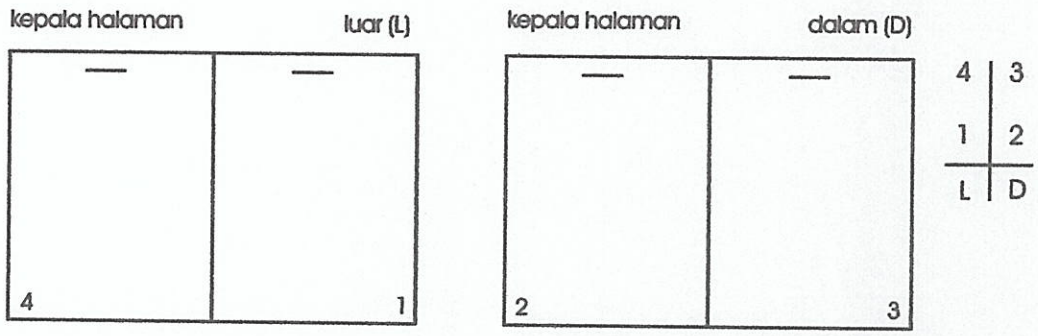
1. halaman-halaman yang berdampingan dan yang saling beradu kepala terdiri dari halaman ganjil dan genap;
2. jumlah nomor halaman yang berdampingan sama dengan jumlah angka halaman pertama dan terakhir;
3. kepala-kepala halaman saling berdekatan/berhadapan;
4. jumlah halaman yang disusun dalam satu montase terdiri dari 2, 4, 8, 16, atau 32 halaman, besar kecilnya jumlah halaman ditentukan oleh pembagian luas mesin dengan ukuran bukunya.
5. jumlah montase ditentukan oleh pembagian jumlah halaman buku dengan jumlah halaman dalam satu lembar montase.

Untuk montase warna, jumlah montase ditentukan oleh jumlah warna yang akan dicetak;

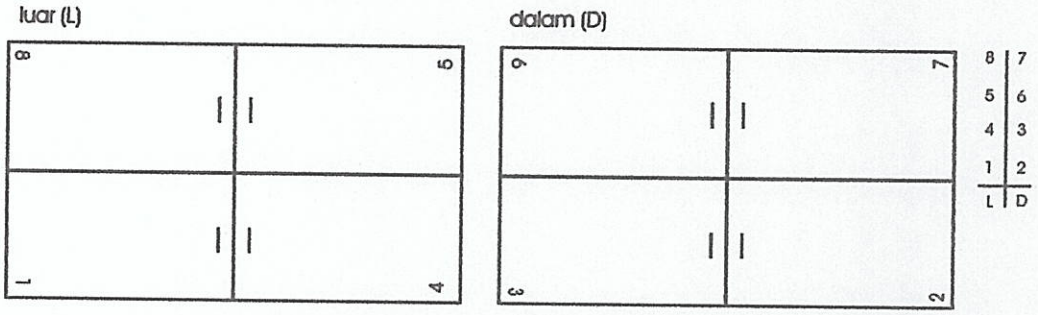
6. pada hasil montase harus diberi tanda lipatan, tanda potong, petunjuk warna, dan runing head untuk memudahkan proses selanjutnya. (tanda lipatan untuk pedoman lipatan, tanda potong untuk pedoman pemotongan, dan running head untuk menunjukkan katern yang sesuai dengan judul bukunya sehingga memudahkan pengecekan pada waktu dikomplit katernnya);
7. halaman kosong perlu diberi tanda untuk memudahkan pembuat pelat cetak atau pencetak mengeceknya;
8. hasil montase harus bersih/bening pada bagian nongambar/nonteks, begitu juga bagian yang ada teks dan gambarnya harus bebas dari kotoran dan atau debu agar nanti di pelat cetak tidak ada/timbul kotoran yang tidak dikehendaki;
9. hasil montase untuk buku yang djilid denagn sistem brosur dan sistem buku (tumpuk) harus jelas perbedaannya agar kontroler mudah mengeceknya (perbedaan itu isa pada urutan nomor-nomor halaman, bisa pula dengan tanda-tanda yang mudah dimengerti oleh kontroler;
10. sepasang hasil montase yang nantinya akan menghasilkan satu vel cetakan, sebaiknya diberi tanda agar pembuat pelat cetak mengetahui perbedaanya sebab pelat cetak negatif dapat digunakan untuk mencetak bolak-balik (1 vel).

Berikut adalah contoh penempatan halaman-halaman pada montase :

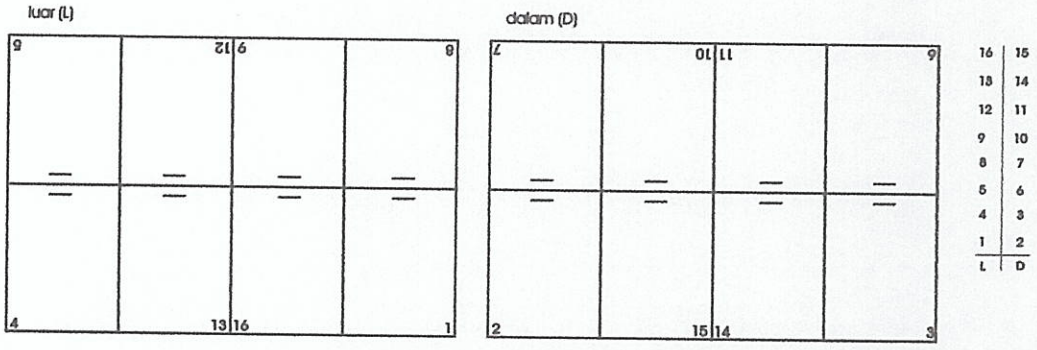
- Montase Dua Halaman



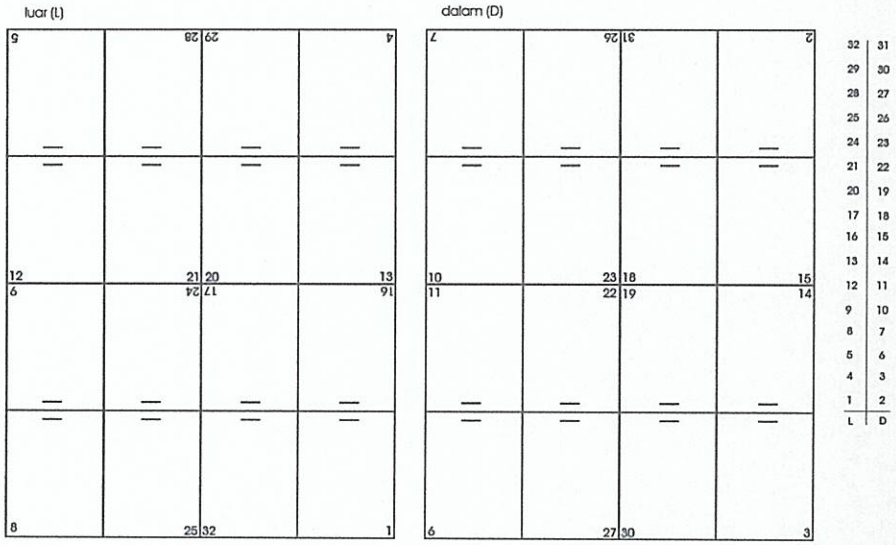
- Montase Empat Halaman



- Montase Delapan Halaman

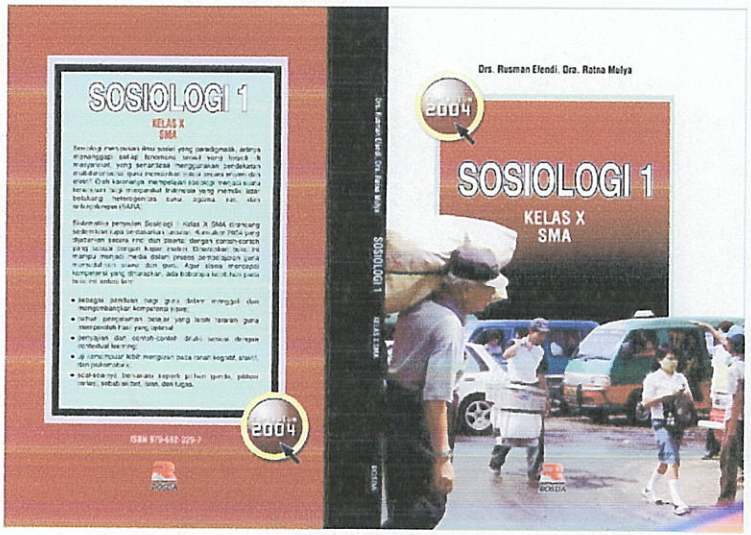


- Montase 16 Halaman



Proyek yang dikerjakan :

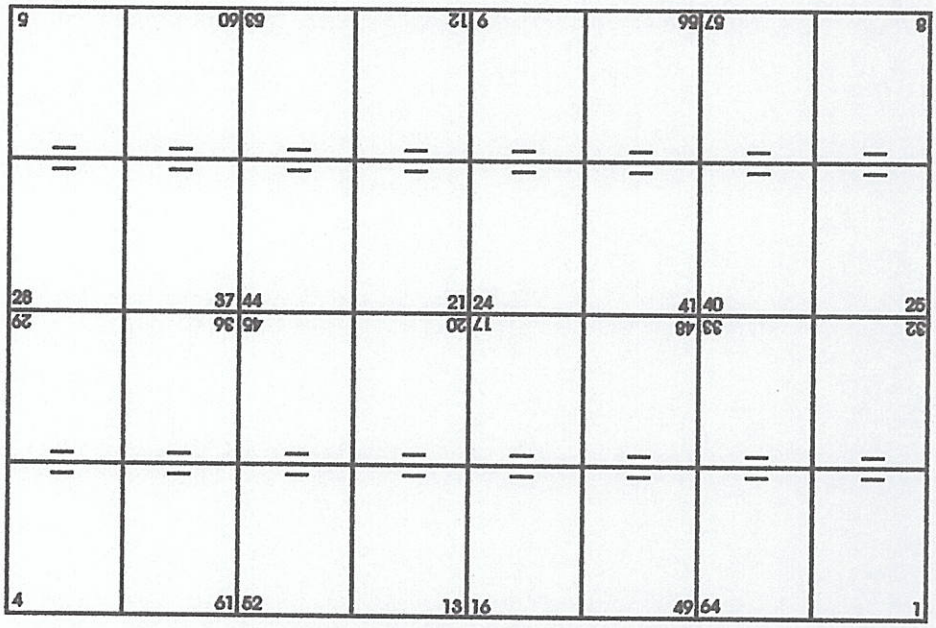
1. Cover Buku Sosiologi 1 kelas X SMA



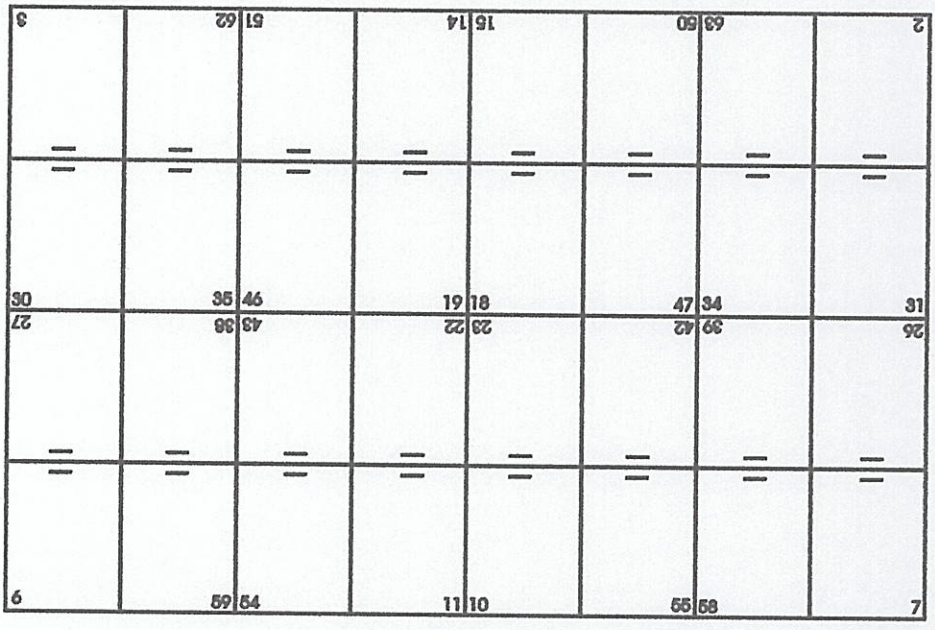
2. Vell Buku Sains SD Kelas 1
3. Vell Buku IPS Kelas 5
4. Vell Buku Basis Data
5. Vell Buku SMS PKPS SD Kelas 3

- Montase 32 Halaman

luar (L)



dalam (D)



L	D
64	63
61	62
60	59
57	58
56	55
53	54
52	51
49	50
48	47
45	46
44	43
41	42
40	39
37	38
36	35
33	34
32	31
29	30
28	27
25	26
24	23
21	22
20	19
17	18
16	15
13	14
12	11
9	10
8	7
5	6
4	3
1	2

Katern Menyisip dan Katern Bertumpuk

Cara sisipan digunakan untuk senua jenis buku yang kecil, brosur dan sebagainya yang harus murah ongkos cetaknya. Isinya tidak boleh melebihi 100 halaman. Dalam metode ini katern-katern disisipkan satu di tengah yang lainya dan dijahit kawat di bagian punggungnya. Ini berarti untuk satu imposisi, separuh pertama dan separuh yang lainnya dari halaman-halaman setiap katern harus tersusun pada satu plat.

Contoh :

Sebuah buku kecil terdiri dari 32 halaman; imposisi halaman untuk katern atau plat-platnya sebagai berikut :

Katern/plat pertama : halaman 1,2,3,4,5,6,7, dan 8

Katern/plat pertama : halaman 9,10,11,12,13,14,15, dan 16, dst.

Kemudian lembaran yang dicetak itu dijahit benang atau dilem bersama.

Beberapa aturan penting dalam mengerjakan imposisi :

1. halaman pertama dari setiap lembaran yang dicetak,teksnya mulai dari margo punggung buku.
2. di samping halaman pertama pada margo punggung, selalu terdapat halaman terakhir dari lembaran yang dicetak itu.
3. semua angka halaman yang bersama-sama bertempat pada margo punggung, bila dijumlahkan harus merupakan hasil penjumlahan yang sama dengan penjumlahan angka halaman pertama dengan angka halaman terakhir pada setiap lembaran cetakan.

Misal : 1+16=17

2+15=17

3+14=17

17+32=49

18+31=49

19+30=49,dst

Ada banyak dalam melipat lembaran cetakan. Biasanya pelipatan lembaran-lembaran tersebut dikerjakan pada mesin pelipat, karenanya cara

imposisi harus sesuai dengan aturan yang ada pada mesin pelipat itu, yaitu side lay dan gripper edge harus sama seperti pada mesin pencetak.

Pelipatan yang paling umum adalah pelipatan tepat di tengah-tengah lembaran. Untuk format berdiri/vertikal halaman-halaman berikut ini harus ditempatkan sebelah-menyebelah dari tempat lipatan (lay angel) :

1 x lipatan = 4 halaman = halaman 3 + 4

2 x lipatan = 8 halaman = halaman 3 + 4

3 x lipatan = 16 halaman = halaman 5 + 6

4 x lipatan = 32 halaman = halaman 3 + 4

Untuk format tidur/oblong, halaman-halaman berikut harus ditempatkan sebelah-menyebelah dari tempat lipatan :

1 x lipatan = 4 halaman = halaman 3 + 4

2 x lipatan = 8 halaman = halaman 3 + 4

3 x lipatan = 16 halaman = halaman 3 + 4

4 x lipatan = 32 halaman = halaman 5 + 6

Jumlah kemungkinan lipatan tergantung pada ketebalan kertas, maka sebagai aturan umum angka-angka berikut dipaka sebagai patokan :

1 x lipatan dipakai untuk kertas sampai 240 g/m^2

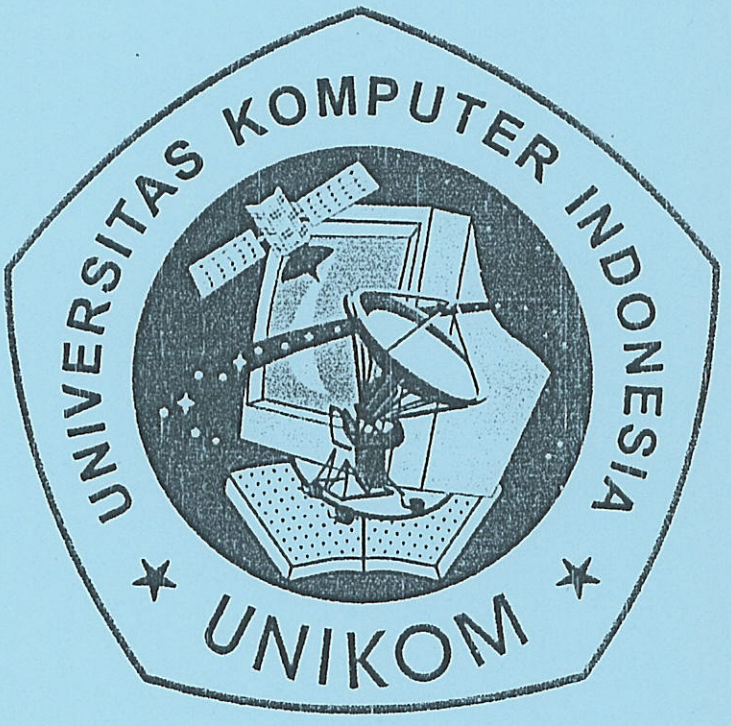
2 x lipatan dipakai untuk kertas sampai 160 g/m^2

3 x lipatan dipakai untuk kertas sampai 120 g/m^2

4 x lipatan dipakai untuk kertas sampai 80 g/m^2

Sesuai dengan tabel di atas jumlah halaman pada selembar kertas cetakan juga tergantung pada ketebalan kertas yang digunakan. Misal, tidak mungkin untuk mencetak suatu barang cetakan dengan 16 halaman pada selembar kertas dengan ketebalan 240 g/m^2 (yang sama dengan kertas karton, karena tidak mngkin dilipat).

Lipatan yang membentuk margo punggung (lipatan tempat jahitan) harus sama arahnya dengan arah serat kertas. Bila arah serat kertas tidak sejalan dengan lipatan pada punggung sebuah buku, maka lipatan itu tidak pernah akan tertutup sempurna.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM